

Peranan Direktur BUMDes dalam Meningkatkan Kinerja: Survey Pada BUMDes Amanah Sejahtera Desa Sungai Buluh Kabupaten Kuantan Singingi

NENENG SALMIAH¹; SATRIA TRI NANDA²; INTAN ADINO³

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : intanadino@unilak.ac.id (korespondensi)

Submit : 2021-12-02

Review : 2021-01-12

Publish : 2022-01-26

Abstract: This research took place in Village-Owned Enterprise (BUMDes) Amanah Sejahtera, Sungai Buluh Village, District Kuantan Singingi. The research's problem focus on the role of BUMDes's Head in Increasing the performance of BUMDes Amanah Sejahtera. The objective of this research is to reveal the role of BUMDes's Head in Increasing performance of BUMDes Amanah Sejahtera in Kuantan Singingi District. This research is qualitative research with descriptive approach and using interactive method in analyzing the data. The conclusion of this research reveals that BUMDes's Head have three roles in increasing the performance of BUMDes, these are strategic role, technical role and supporting role.

Keywords: *Village-Owned Enterprise's Head, Performance*

Pembangunan desa merupakan ujung tombak dari pembangunan nasional yang menjadi salah satu prioritas saat ini. Cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa yaitu pemerintah pusat memberikan wewenang kepada pemerintah desa untuk mengelola secara mandiri desanya melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa. Lembaga tersebut salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan suatu lembaga/badan usaha milik desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis, mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan.

BUMDes sangat berkontribusi baik dalam keuangan maupun kesejahteraan sosial, sehingga membuat perlu adanya konsep pengelolaan yang baik meliputi: (1) pengelolaan BUMDes harus secara terbuka, dan dapat diketahui oleh masyarakat, (2) pengelolaan BUMDes harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat desa dengan meliputi kaidah dan peraturan yang berlaku, (3) masyarakat desa terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan. (4). Pengelolaan

BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat dari Desa, oleh Desa dan Untuk Desa. Pemerintah Desa yang terdiri dari Kepala Desa (Kades) dan dibantu oleh perangkat desa berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengawasan serta pembinaan terhadap pengelolaan BUMDes (Salmiah dkk, 2020). Pengelolaan BUMDes harus memberikan hasil dan manfaat untuk warga masyarakat secara berkelanjutan (Rumaini, 2019). Pengelolaan disini dilakukan oleh pengurus BUMDes, yang terdiri dari pimpinan BUMDes yang disebut Direktur BUMDes, komisaris, sekretaris, bendahara dan karyawan BUMDes itu sendiri.

Secara umum, peran direktur dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai pimpinan yang akan mengembangkan BUMDes dengan memberdayakan semua potensi dan sumber daya manusia. Dan salah satu aspek utama keberhasilan BUMDes yaitu pemimpin yang baik, pemimpin yang berkarakter dan memiliki kemampuan mengelola sebuah organisasi bisnis. Menjadi Direktur BUMDes bukan sebuah perkara yang mudah, dipundak seorang Direktur telah disematkan tanggung jawab yang besar

sehingga bisa mengelola BUMDes dengan baik dan berhasil. Sangat jelas karakter direktur yang tidak hanya baik, tetapi harus memiliki jiwa wirausaha karena unit-unit usaha BUMDes yang akan dibentuk dan dikelola banyak dibidang bisnis jadi dengan karakter direktur BUMDes yang dipilih dengan tepat akan dapat memajukan dan mengelola BUMDes dengan baik.

Banyak contoh yang bisa kita ambil seperti BUMDes Tirta Mandiri di Desa Pongok, Jawa Tengah yang dinobatkan sebagai BUMDes terbaik tingkat nasional pada tahun 2017. BUMDes ini yang mengubah sebuah waduk peninggalan jaman Belanda menjadi tempat wisata air yang sangat diminati sampai saat ini. Selain itu BUMDes Tirta Mandiri juga menyediakan toko yang melayani kebutuhan masyarakat sekitar dan juga menyediakan pelayanan jasa bank yang bekerjasama dengan BNI. Contoh lain yaitu BUMDes Panggung Lestari di Desa Panggunharjo, Yogyakarta, pada tahun 2014 setelah melihat sampah dan limbah minyak goreng pada desanya yang semakin meningkat, Kepala Desa nya berinisiatif membentuk BUMDes dan mengolah limbah minyak jelantah dan juga bisnis lain yang memanfaatkan barang-barang bekas (www.updesa.com). Pencapaian ini tentu tidak lepas juga dari direktur yang berperan dalam mengelola dan memajukan bisnis dari BUMDes.

BUMDes Amanah Sejahtera juga merupakan contoh BUMDes yang sukses dalam mengelola dan mengembangkan unit usaha yang sudah dibentuk. Didirikan pada tanggal 15 Desember 2015 dengan modal awal yang bersumber dari pemerintah Provinsi Riau sebesar Rp. 500.000.000 dan sebelumnya merupakan Unit Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP). Sekarang BUMDes Amanah Sejahtera sudah berkembang menjadi enam unit bisnis, yaitu usaha Tandan Buah Segar (TBS), usaha pengkreditan barang, usaha pupuk, usaha BRI Link dan usaha bulog. Pada tahun ketiga setelah pendiriannya BUMDes Amanah Sejahtera memperoleh laba sebesar Rp. 811.725.136 dan tahun 2019 memperoleh

penghargaan sebagai BUMDes terbaik se-Kabupaten Kuantan Singingi yang diberikan oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa (Syahra, 2020). Penelitian ini ingin melihat apakah Direktur BUMDes Amanah Sejahtera berperan dalam meningkatkan kinerja BUMDes Amanah Sejahtera.

Resource Based View

Sumber daya yang berasal dari desa diperlukan untuk mewujudkan desa yang mandiri, oleh karena itu unit-unit usaha yang bergerak di desa haruslah mempunyai keunggulan kompetitif yang khas agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan kesejahteraan desa ((Rika Fatimah, 2019).

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) dalam tulisannya yang berjudul "A Resource-based view of the firm". Namun penelitian yang banyak dijadikan rujukan adalah artikel karya Barney (1991) "Firm Resource and Sustained Competitive Advantage". Dijelaskan *firm resource* membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Menurut Barney (1991), desa harus memiliki sumber daya yang bernilai, langka, tidak disubstitusi, dan tidak diimitasi. Keunggulan kompetitif tersebut ditentukan oleh modal sosial, modal manusia, dan modal finansial (de Massis, Frattini, & Lichtenthaler, 2013). Modal sosial terkait dengan relasi antar orang dalam organisasi (modal sosial internal) dan antara organisasi dengan pihak luar (modal sosial eksternal). Menurut World Bank (*World Dev. Indic. 1998, 1998*) modal sosial adalah suatu masyarakat termasuk institusi, relasi, sikap, dan nilai yang memandu interaksi antara orang dan kontribusi pada ekonomi serta pembangunan sosial. Modal sosial diperlukan nilai saling berbagi serta pengorganisasian peran yang diekspresikan dalam hubungan personal, kepercayaan, dan tanggung jawab

bersama. Modal manusia diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang melekat pada orang (de Massis et al., 2013). Sedangkan modal manusia dapat diasosiasikan dengan dedikasi dan komitmen, motivasi, dan relasi personal yang tinggi. Menurut Bontis, William Chua Chong, & Richardson (2000), secara sederhana modal manusia merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. Modal manusia mencerminkan kemampuan kolektif suatu organisasi untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang dalam organisasi tersebut. Dan pengetahuan orang-orang dalam organisasi tersebut akan meningkatkan modal manusia (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Tidak cukup sampai modal sosial dan modal manusia, modal finansial juga penting sebagai sumber keuangan untuk menciptakan nilai dalam organisasi. Modal finansial mengacu pada sumber-sumber darimana dana diperoleh, apakah dana yang diberikan oleh investor atau dana yang disetor pemilik untuk membeli peralatan yang dapat menghasilkan barang/jasa. (Oktaviani, 2016).

Stakeholder's Theory

Stakeholders (Pemangku kepentingan) adalah individu atau kelompok yang dapat berpengaruh pada pencapaian tujuan organisasi, atau pihak yang terkena dampak dari pencapaian tujuan organisasi (Freeman, 1988). *Stakeholders* juga diartikan sebagai mereka yang memiliki kepentingan dan keputusan tersendiri, baik sebagai individu maupun wakil kelompok. *Stakeholders* memiliki beberapa atribut, yaitu: kekuasaan, legitimasi, dan urgensi.

Teori pemangku kepentingan menitikberatkan pada siapa yang memegang kekuasaan, legitimasi, dan mempunyai kepentingan (*urgency*) di dalam organisasi (Mitchell, 1997). Dalam konteks desa, hal tersebut merujuk pada siapa yang memegang kekuasaan dan legitimasi, memiliki kepentingan dan peran khusus dalam dinamika desa, menguasai pengetahuan serta

sumber daya, dan memiliki kepentingan pada pembangunan ekonomi desa. Selanjutnya akan disebut sebagai *key stakeholder* desa.

Teori Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran menurut Soekanto (2009) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Sedangkan menurut Merton dalam Raho (2007) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus. Selanjutnya Menurut Dougherty & Pritchard (1985) dalam Bauer (2003) teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi.

Direktur BUMDes

Direktur BUMDes adalah orang yang memimpin, mengendalikan dan bertanggungjawab atas keseluruhan aktivitas BUMDes mulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, manajemen dan keuangan. Berdasarkan Permendesa PDTT NO.4 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Desa, Direktur adalah pelaksana operasional yang mempunyai tugas mengurus dan mengelola BUMDes

sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Pelaksana Operasional yang dimaksud berkewajiban:

1. Melaksanakan dan mengembangkan BUMDes agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan/atau pelayanan umum masyarakat desa;
2. Menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa;
3. Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lainnya.

Dan Pelaksana Operasional yang dimaksud berwenang:

1. Membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDes setiap bulan;
2. Membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha BUMDes setiap bulan;
3. Memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Dalam Undang-Undang No.32 tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005 diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Secara garis besar, BUMDes dapat dilihat sebagai badan usaha, yang tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi juga muatan pelayanan kepada masyarakat (sebagai kepanjangan tangan PEMDes) dan menjalankan upaya pemberdayaan masyarakat dan menggerakkan ekonomi desa (Suryanto, 2018).

Dalam kaitannya dengan tujuan negara, BUMDes adalah bagian dari cara mencapai kemakmuran rakyat. Kedepannya BUMDes diharapkan mampu melaksanakan semangat kedaulatan dan kemandirian ekonomi desa. Yang menjadi titik penting pendirian BUMDes adalah 1). Meningkatkan

perekonomian desa; 2). Meningkatkan PADes; 3). Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan 4). Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Misi pembangunan BUMDes adalah menggerakkan perekonomian desa dengan mengoptimalkan potensi (Suryanto, 2018).

Kinerja BUMDes

Kinerja BUMDes adalah proses yang digunakan untuk mengukur dan menilai suatu kegiatan organisasi dalam hal ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) apakah kinerja dari BUMDes tersebut telah mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, kinerja BUMDes merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi yang telah ditetapkan. BUMDes adalah Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, mengembangkan rencana kerja, menciptakan peluang dan jaringan pasar, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desaan pendapat asli desa. Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan yang dilihat dari laba yang diperoleh BUMDes.

METODE

Objek penelitian ini adalah peranan Direktur BUMDes Amanah Sejahtera terhadap peningkatan kinerja BUMDes Amanah Sejahtera. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut (Kirk &

Miller, 2012) adalah suatu bentuk tradisi tertentu pada ilmu sosial yang berdasarkan pada pengamatan terhadap manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menginterpretasikan suatu keadaan, peristiwa, obyek atau segala sesuatu terkait variabel-variabel yang dapat dijelaskan dengan angka-angka maupun kata-kata.

Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Memperhatikan keadaan desa secara langsung.

2. Telaah Literatur

Mempelajari dokumen-dokumen milik desa yang menjadi data sekunder.

3. *Personal interview*

Wawancara dengan orang-orang kunci (*key stakeholder*) desa.

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dan harus diolah terlebih dahulu sebelum dipergunakan atau data yang dalam bentuk belum jadi. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara dengan personel kunci BUMDes Amanah Sejahtera yaitu KADes Sungai Buluh dan data sekunder bersumber dari laporan keuangan BUMDes Amanah Sejahtera Desa Sungai Buluh.

Analisis data menggunakan Model Interaktif menurut Miles, Hubberman, & Saldana (2013). Analisis model interaktif ini melalui 3 tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah Sejahtera dibentuk melalui musyawarah desa pada tanggal 15 Desember 2015, berdasarkan peraturan desa No.05 tahun 2015. Pelaksanaan administrasi BUMDes Amanah Sejahtera dipusatkan di kantor yang beralamatkan pada Jalan Poros Sungai Buluh, Simpang Empat Pasar, Desa Sungai Buluh, Kecamatan Singingi Hilir,

Kabupaten Kuantan Singingi.

BUMDes Amanah Sejahtera dibina oleh Kepala Desa Imam Suroyo dengan direktur Bapak Junaedi, dibantu oleh asisten direktur administrasi Eka Candra W dan asisten direktur keuangan Fitriani. Kepala unit usaha simpan pinjam H. Mujito, kepala unit usaha dagang: Eka Candra W, kepala unit usaha online: Fermi Oktavyana, kepala unit usaha Tandan Buah Segar (TBS): Siswanto dan kepala unit usaha pupuk: Ponirin. Dan yang bertindak sebagai pengawas adalah Ketua: M. Turmuzi, Wakil Ketua: Khosim, S.Sos, Sekretaris: Nurul K dan bendahara: Tri Mudiayati.

Pada awalnya permodalan BUMDes Amanah Sejahtera berasal dari suntikan dana Pemerintah Provinsi Riau sebesar Rp.500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah). Dana ini merupakan dana *sharing* pemerintah Provinsi Riau dan Kabupaten Kuantan Singingi melalui Program Peremberdayaan Desa berupa Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) dan pada akhirnya menjadi BUM Desa. BUMDes Amanah Sejahtera juga terus menggalang dana dalam bentuk Simpanan Pokok dan Simpanan Sukarela. Selain itu Permodalan BUM Desa Amanah Sejahtera juga berasal dari cadangan modal yang dialokasikan pada akhir tahun.

Jenis kegiatan unit usaha BUMDes Amanah Sejahtera yang sedang berjalan saat ini ada enam unit usaha:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam; produk yang dihasilkan adalah simpanan sukarela, simpanan qurban dan pembiayaan perkreditan usaha masyarakat.
2. Unit Usaha Dagang; produk yang diperdagangkan adalah sembako, barang elektronik, dll.
3. Unit Usaha Jasa Online; kegiatan yang dilaksanakan adalah transfer uang, tarik tunai, pembayaran listrik, dll.
4. Unit Usaha Tandan Buah Segar (TBS); produk yang dihasilkan adalah TBS yang berkualitas sesuai standar pabrik.

5. Unit Usaha Pupuk; kegiatan yang dilaksanakan adalah jual beli berbagai jenis pupuk dan pestisida.

Produk unggulan desa adalah produk olahan jahe wangi dan rempah lainnya yang diekstraksi menjadi minuman sehat. Kegiatan usaha yang direncanakan akan dikembangkan adalah pasar desa dan PKS mini dengan produk yang dihasilkan adalah CPO, carnel, nut, empty bunch, dll.

Visi dari BUMDes Amanah Sejahtera adalah menjadi lembaga usaha desa yang sehat, berkembang dan amanah. Misinya adalah mengembangkan BUMDes sebagai lokomotif ekonomi masyarakat desa dan bersama masyarakat membangun desa mandiri. Dan yang menjadi tujuan dari BUMDes Amanah Sejahtera adalah:

1. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)
2. Menumbuhkan ekonomi kerakyatan
3. Mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa
4. Meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif (berwirausaha) anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.
5. Mendorong berkembangnya usaha mikro sektor informal untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat desa yang terbebas dari pengaruh pelepas uang/rentenir
6. Sebagai pusat pelayanan ekonomi dan merupakan satu kesatuan ekonomi masyarakat desa.

Corporate Culture yang dikembangkan oleh BUMDes Amanah Sejahtera adalah mandiri. BUMDes Amanah Sejahtera akan mengembangkan sebuah etos kerja Mandiri sehingga pengelolaannya tidak tergantung pada lembaga apapun di Desa Sungai Buluh, keberadaan dan pengelolaannya bersifat profesional.

Dari Laporan Laba Rugi Gabungan, diketahui sejak satu tahun BUMDes Amanah Sejahtera didirikan memperoleh laba sebagai berikut:

Tabel 1: Laba BUMDes Amanah Sejahtera

Tahun	Lab (Rugi) (Rp)	Kenaikan (Penurunan)	Persentase
2016	435.105.969	83.999.784	23,90%
2017	694.972.373	259.866.404	59,72%
2018	811.725.136	116.752.763	16,80%
2019	773.549.419	(38.175.717)	-5%

Sumber: BUMDes Amanah Sejahtera

Dari tabel diatas diketahui bahwa sejak didirikan sampai dengan tahun 2018 BUMDes Amanah Sejahtera selalu mengalami kenaikan laba. Laba ini didapat dari enam unit usaha, yaitu unit usaha simpan pinjam, unit usaha BRILink unit usaha perkreditan barang , unit usaha TBS, unit usaha penjualan pupuk dan unit usaha lain-lain. Dan pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan namun tidak signifikan yaitu sebesar 5%.

PEMBAHASAN

Peranan Direktur BUMDes Amanah Sejahtera dalam Meningkatkan Kinerja BUMDes Amanah Sejahtera

Dari tabel pendapatan hasil usaha diatas dapat dilihat bahwa setelah satu tahun sejak BUMDes Amanah Sejahtera didirikan yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 selalu mengalami kenaikan laba, dengan demikian dapat diartikan kinerja BUMDes terus meningkat. Selain dari laba yang meningkat, BUMDes Amanah Sejahtera juga beberapa kali mendapat penghargaan. Mulai dari apresiasi yang diberikan oleh Bapak Gubernur pada Musyawarah Pertanggungjawaban Tahunan BUMDes (MPTB) yang ke-2 tahun 2017, dalam sambutannya beliau mengatakan bahwa perkembangan Desa Sungai Buluh sangat baik dan terbukti dengan telah dilaksanakannya musyawarah pertanggungjawaban dan BUMDes Amanah Sejahtera mampu meningkatkan perekonomian dengan mengelola dana desa dengan secara baik. Kemudian tahun 2018 mendapat penghargaan dari Bupati Kuantan Singingi sebagai BUMDes terbaik, dan tahun 2019 BUMDes Amanah Sejahtera tetap mempertahankan gelarnya sebagai BUMDes Terbaik. Penghargaan ini diberikan oleh Dinas Sosial Pemberdayaan

Masyarakat Desa Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi (Syahra, 2020). Hal ini tidak terlepas dari peranan beberapa pelaksana operasional yang dikepalai oleh Direktur.

Direktur BUMDes Amanah Sejahtera bernama Bapak Junaidi, sudah menjabat sejak tahun 2015 sampai sekarang. Berdasarkan Permendesa PDPTT NO.4 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Desa, Direktur adalah pelaksana operasional yang mempunyai tugas mengurus dan mengelola BUMDes sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Pelaksana Operasional yang dimaksud berkewajiban:

1. Melaksanakan dan mengembangkan BUMDes agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan/atau pelayanan umum masyarakat desa;
2. Menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa;
3. Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lainnya.

Dan Pelaksana Operasional yang dimaksud berwenang:

1. Membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDes setiap bulan;
2. Membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha BUMDes setiap bulan;
3. Memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.

Dari kewajiban dan wewenang Pelaksana Operasional BUMDes tersebut diatas dapat memberikan gambaran secara umum peran Direktur dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa adalah mendorong tercapainya tujuan pendirian BUMDes yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Pelaksana Operasional memberikan pertanggungjawaban kepada Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan masyarakat desa. Setelah melakukan wawancara kepada Kepala Desa yang disini

diwakili oleh Sekretaris Desa, peran Direktur BUMDes dalam Meningkatkan Kinerja BUMDes Amanah Sejahtera dapat digambarkan sebagai berikut

1). Peran Strategis

Peran strategis yaitu peran untuk memberikan arah kebijakan pengelolaan BUMDesa dalam membangun kemandirian desa dan dalam menghadirkan layanan Negara (<http://blog.bumdes.id>). Direktur BUMDes Amanah Sejahtera sudah menggali dan memanfaatkan potensi utama ekonomi desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Keberhasilan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat ditentukan oleh strategi yang diambil pengurus BUMDes. Strategi merupakan sebagai suatu arah tindakan atau rencana, termasuk didalamnya sumber daya tertentu yang dibutuhkan, untuk mencapai suatu tujuan BUMDes yang telah ditetapkan. Strategi Organisasi merupakan penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran dan tujuan tersebut. Bumdes dibentuk dengan tujuan agar desa mandiri secara ekonomi dan mampu memberikan kesejahteraan pada masyarakat sehingga desa mampu tumbuh menjadi kekuatan ekonomi Indonesia. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif (Syahra, 2020)

Direktur BUMDes Amanah Sejahtera sudah mengembangkan enam unit usaha yang sedang berlangsung yang berkontribusi terhadap peningkatan laba BUMDes dari tahun ke tahun. Berawal dari unit usaha simpan pinjam, berkembang dengan bertambahnya unit usaha dagang, unit usaha jasa online, tandan buah segar (TBS), pupuk, dan unit usaha BULOG.

Yang menjadi produk unggulan desa Sungai Buluh adalah produk olahan jahe wangi dan rempah lainnya yang diekstraksi menjadi minuman sehat.

Menurut Bapak Zaenal Arifin (Sekretaris Desa), masyarakat desa sangat terbantu dengan adanya unit-unit usaha ini karena mayoritas usaha desa Sungai Buluh berada pada sektor perkebunan. Pada unit usaha dagang, BUMDes Amanah Sejahtera juga menjual alat-alat perkebunan yang mendukung sarana produksi, sehingga masyarakat menjadi sangat terbantu. Selain itu, kegiatan usaha yang direncanakan akan dikembangkan adalah pasar desa dan PKS mini dengan produk yang dihasilkan adalah CPO, cernel, nut, empty bunch, dll. Direktur saat ini juga akan membangun PERTASHOP, dimana usaha ini bekerjasama dengan PERTAMINA.

Sesuai dengan teori Resource Based View, Sumber daya yang berasal dari desa diperlukan untuk mewujudkan desa yang mandiri, oleh karena itu unit-unit usaha yang bergerak di desa haruslah mempunyai keunggulan kompetitif yang khas agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan kesejahteraan desa (Rika Fatimah, 2019). Sumber daya yang berasal dari desa terdiri dari modal sosial, modal manusia dan modal finansial. Modal manusia diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang melekat pada orang (de Massis et al., 2013), yang mencerminkan kemampuan kolektif suatu organisasi untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang dalam organisasi tersebut. Dan disini Direktur BUMDes Amanah Sejahtera mewakili modal manusia yang dimiliki Desa Sungai Buluh.

2). Peran teknis

Peran teknis yaitu peran untuk meningkatkan kinerja BUMDesa dalam meningkatkan nilai guna dan hasil guna sumber daya desa melalui kegiatan ekonomi produktif (<http://blog.bumdes.id>). Direktur adalah pelaksana operasional yang mempunyai tugas mengurus dan mengelola BUMDes sesuai dengan Anggaran Dasar dan

Anggaran Rumah Tangga. Direktur BUMDes Amanah Sejahtera sudah melaksanakan dan mengembangkan BUMDes agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan/atau pelayanan umum masyarakat desa, salah satunya dengan membuka unit usaha jasa online yaitu BRILink, dengan adanya BRILink memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan, sehingga masyarakat tidak perlu menempuh jarak yang jauh lagi ke perkotaan untuk melakukan transaksi perbankan seperti mentransfer uang.

Sesuai dengan teori Peran menurut Merton dalam Raho (2007) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Selain mengembangkan usaha jasa online, unit usaha dagang juga melayani kebutuhan masyarakat desa, selain menjual pupuk dan alat-alat perkebunan yang membantu melancarkan usaha produksi masyarakat desa, unit usaha dagang juga menjadi wadah atau tempat bagi masyarakat desa untuk memasarkan produk-produk asli hasil olahan masyarakat desa Sungai Buluh. Direktur BUMDes Amanah Sejahtera juga sudah melakukan kerjasama dengan lembaga ekonomi lainnya, seperti koperasi untuk mengetahui lebih jauh lagi kebutuhan masyarakat desa dan mencari solusi terkait kendala yang ada dalam kegiatan usaha masyarakat.

Selain mengurus dan mengelola BUMDes, dalam peran teknisnya Direktur selama ini juga sudah bertanggung jawab dalam membuat laporan mengenai perkembangan kegiatan dan laporan keuangan dari tiap-tiap unit usaha setiap bulannya dan memberikan laporan tersebut kepada *key stakeholders* desa. Dalam *stakeholders theory*, *Stakeholders* (Pemangku kepentingan) adalah individu atau kelompok yang dapat berpengaruh pada pencapaian tujuan organisasi, atau pihak yang terkena dampak dari pencapaian tujuan organisasi (Freeman, 1988). Dimana *key stakeholders* disini adalah adalah

masyarakat desa Sungai Buluh, Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa. Direktur BUMDes memberikan laporan perkembangan dan laporan keuangan ini dalam Musyawarah Pertanggungjawaban Tahunan BUMDes (MPTP) yang diadakan satu kali dalam setahun. Dalam MPTB ini, pengurus yang dikepalai oleh Direktur BUMDes melaporkan kepada Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan disaksikan oleh beberapa tokoh masyarakat mengenai perkembangan unit-unit usaha yang ada dan bagaimana kinerja serta berapa laba yang diperoleh dari tiap-tiap unit usahanya serta apa rencana kerja yang akan disusun untuk periode yang akan datang.

3). Peran pendukung

Peran pendukung, yaitu peran untuk memberikan manfaat positif kepada masyarakat desa melalui kegiatan pelayanan sosial yang sesuai dengan karakteristik organisasi BUMDesa. Selain peran strategis dan peran teknisnya, Direktur BUMDes juga sudah memberikan manfaat positif kepada masyarakat desa yaitu dengan menjadi pembicara pada berbagai kesempatan sehingga menjadi motivasi bagi masyarakat desa untuk bangkit dan menggali potensi-potensi yang ada pada desa Sungai Buluh supaya dapat lebih baik lagi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sungai Buluh.

SIMPULAN

Peran Direktur dalam meningkatkan kinerja BUMDes adalah sebagai berikut:

1. Peran Strategis. Direktur BUMDes Amanah Sejahtera sudah menggali dan memanfaatkan potensi utama ekonomi desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.
2. Peran Teknis. Direktur BUMDes Amanah Sejahtera sudah melaksanakan dan mengembangkan BUMDes agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan/atau pelayanan umum masyarakat desa
3. Peran Pendukung. Direktur BUMDes Amanah Sejahtera sudah memberikan manfaat positif kepada masyarakat

desa melalui kegiatan pelayanan sosial yang sesuai dengan karakteristik organisasi BUMDes.

DAFTAR RUJUKAN

- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- de Massis, A., Frattini, F., & Lichtenthaler, U. (2013). Research on Technological Innovation in Family Firms: Present Debates and Future Directions. *Family Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0894486512466258>
- Freeman, E. R. (1988). A Stakeholder Theory of the Modern Corporation: Kantian Capitalism. *Ethical Theory and Business*.
- Harmiati, & Zulkhikim, A. A. (2018). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat Desa yang Berdaya Saing di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Sekretariat Nasional ASEAN - Indonesia*, 1–12. Retrieved from <http://setnas-asean.id/site/uploads/document/journals/file/59b0f03a8a119-14-cluster-ekonomi-unihaz.pdf>
- Kirk, J., & Miller, M. (2012). *Reliability and Validity in Qualitative Research. Reliability and Validity*

- in *Qualitative Research*.
<https://doi.org/10.4135/9781412985659>
- Miles, M. B., Hubberman, M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook 3rd edition*. SAGE Publications.
[https://doi.org/10.1016/S0301-4622\(98\)00172-0](https://doi.org/10.1016/S0301-4622(98)00172-0)
- Mitchell, R. . et al. (1997). Towards a theory of stakeholders identification and salience: defining the principle of who and what really counts. *The Academy of Management Review*, 22.
- No.32, U.-U. R. (2004). Pemerintahan Daerah. *Republik Indonesia*.
- Oktaviani, E. R. (2016). *MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA BPRS DI PROVINSI JAWA TIMUR (PERIODE 2013-2015)*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan § (2005).
<https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2007.03.021>
- Rika Fatimah, P. (2019). Mengembangkan Kualitas Usaha Milik Desa (Q-BUMDes) untuk Melestarikan Ketahanan Ekonomi Masyarakat dan Kesejahteraan Adaptif: Perancangan Sistem Kewirausahaan Desa dengan Menggunakan Model Tetrapreneur. *Jurnal Studi Pemuda*.
<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.39551>
- Rumaini. (2019). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
- MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Problem Set 2*.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Suryanto, R. (2018). *Peta Jalan BUMDes Sukses*. Yogyakarta: Syncore Indonesia.
- Syahra, A. (2020). Strategi Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah Sejahtera di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir. *JOM FISIP*, 7.
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*.
<https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>
- World development indicators 1998*. (1998). *World development indicators 1998*.